

INDONESIA DENGAN KONSEP TRADISIONAL AGRARIS

Helen Nincia Setiawan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
helen.nincia@gmail.com;

ABSTRAK

Studi ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana Indonesia dalam posisinya sebagai negara agraris. karena sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari bertani iu sendiri. Namun bertani dengan cara kuno sudah tidak dibutuhkan lagi, memang masih ada namun dizaman yang sudah serba canggih seperti sekarang ini, satu persatu pasti akan mengikuti perkembangan zaman dan beralih ke yang lebih modern. Bisa dikatakan untuk saat ini diwilayah perkotaan sudsh jarang sekali, hampir tidak ada yang namanya lahan pertanian. Lahan pertanian itu sendiri sudah digeser untuk dibangun gedung-gedung, mall, taman hiburan, juga rumah warga. Juga diperdesaan, mungkin juga ada beberapa desa yang sudah jarang kita temui persawahan karena dibanguni oleh bangunan-bangunan rumah warga. Di zaman yang sudah modern seperti ini, apalagi diperkotaan jangan diharap dapat melihat sawah, karena yang kita lihat hanyalah gedung-gedung tinggi yang mewah. Maka pada bab-bab selanjutnya, saya akan membahas mengenai perkembangan zaman dari tradisional agraris ke modern agraris.

Kata kunci: *Indonesia, Negara Agraris*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam (SDA) yang banyak dan melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya hutam, sumber daya lahan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas ke berbagai pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam hal perekonomian di Indonesia. Ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sesuatu, maka proses ini pada bagiannya akan menghasilkan suatu pembalasan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Secara sederhana ukuran keberhasilan dihitung dari besar pengaruh pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor juga akan turut meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa nyata terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari yang sebelumnya.

Masyarakat dan kebudayaan manusia di mana pun dan kapan pun selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berjalan lambat

juga lama dan dapat pula berjalan cepat. Perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan tempat di mana kehidupan masyarakat tersebut berjalan atau karena adanya kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar. Kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam kehidupan sebuah masyarakat biasanya telah terjadi karena adanya pengalaman yang baru ataupun keyakinan dari masyarakat yang bersangkutan bahwa unsur tertentu dari kebudayaan luar menguntungkan mereka. Keuntungan tersebut terutama dilihat dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Artinya, jika di rasa dapat mendatangkan keuntungan bagi kehidupannya, maka masyarakat akan dengan cepat merespon hal-hal apa saja yang datang dari luar. Keuntungan tersebut terutama yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, sosial bahkan politik. Warga masyarakat yang merasa tidak diuntungkan atau bahkan dirugikan biasanya menentang sesuatu yang datang dari luar tersebut. Berawal dari sifat manusia yang selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik, hal tersebut sudah merupakan dimensi psikologis dan biologis manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya di dunia. Kebutuhan-kebutuhan hidup itu tentu saja harus diusahakan oleh manusia itu sendiri, dengan menggunakan cara-cara dan upaya-upaya tertentu. Semakin lama manusia hidup di dunia, semakin banyak pula tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan ini tidak selamanya dapat diperoleh dengan mudah dari alam semesta ini. Semakin banyak manusia yang membutuhkannya semakin terbatas pula sumber-sumber pemenuhan kebutuhan tersebut. Keterbatasan sumber-sumber inilah yang menyebabkan manusia mulai berpikir, bagaimana cara untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan itu. Proses berpikir dan cara untuk memenuhi kebutuhan itulah yang akan menjadi bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, termasuk proses perkembangan teknologi dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan masyarakat ini pada dasarnya adalah proses perubahan, dimana dinamika pembangunan yang terjadi pada masyarakat adalah proses perubahan yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dirasakan sebagai suatu kenyataan, yang dibuktikan dengan adanya gejala-gejala yang sering terjadi. Hal ini mempunyai pengaruh dan akibat bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu dari perubahan sosial menyangkut tentang aspek-aspek sosiologis demografis dari masyarakat dan aspek struktural dari organisasi sosial. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain

tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Van Aarsten pertanian adalah suatu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil bumi yang berasal dari hewan maupun tumbuhan, yang disempurnakan dari waktu ke waktu untuk melestarikan atau mengembangbiakan hewan dan tumbuhan tersebut. Pertanian sendiri merupakan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan seperti padi, tumbuhan, sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya. Indonesia menjadi salah satu contoh negara agraris.

Sebagai negara agraris, Indonesia mempunyai aneka ragam Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah. Baik itu di daerah dataran maupun perairan yang begitu luas. Menurut Soepandi, dkk (1987 :12) bahwa tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang. Bisa dikatakan bahwa tradisional merupakan sikap, cara berfikir, atau tindakan yang mengandalkan norma-norma dan istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

C. METODE

Metode penelitian ini berciri literatur, yang bersumber dari berbagai data. Data-data itu bersifat kualitatif karena merupakan referensi dari penelitian-penelitian dan juga menyentuh bidang pembahasan yang luas. Bidang yang ditelaah berupa peralihan sebuah paradigma mata pencaharian masyarakat Indonesia dari masyarakat agraris menuju masyarakat industrial yang lebih modern.

D. PEMBAHASAN

Masyarakat agraris adalah sebuah masyarakat yang ekonominya didasarkan pada produksi dan pemeliharaan tanaman dan tanah pertanian. Cara lain untuk mendefinisikan sebuah masyarakat agraris ialah dengan melihat seberapa besar produksi total suatu bangsa dalam budaya pertanian. Masyarakat industrial mengacu pada sebuah masyarakat yang didorong oleh penggunaan teknologi untuk memproduksi barang dalam jumlah besar di pabrik-pabrik. Kemampuan produksi ini terjadi karena penemuan sumber-sumber energi eksternal, misalnya bahan-bahan bakar fosil dan listrik. Salah satu faktor utama industrialisasi ialah urbanisasi. Urbanisasi melahirkan direrensiasi pekerjaan yang semakin luas.

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi.

Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponika) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif dan, pertanian tradisional dan modern.

Pertanian yang sangat luas sehingga menguasai sebagian besar macam produk, yang di usahakan lebih dapat menguasai harga dari pada petani dengan usaha taninya yang sangat sempit. Untuk mengurangi ketergantungan harga yang di permainkan kepadanya petani perlu bersatu dalam pemasaran, atau bahkan sejak mulai dari memproduksinya. Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya di anggap sebagai sumber tenaga kerja dan dan sektor penghasil bahan-bahan pangan.

E. KESIMPULAN

Masyarakat adalah himpunan dari individu-individu. Individu-individu itu saling berinteraksi karena salah satu alasannya mempunyai orientasi ekonomi yang sama. Untuk saat ini orientasi ekonomi masyarakat Indonesia umumnya berciri agraris. Namun suatu dinamika sedang berlangsung menuju masyarakat industrial atau modern. Tanda-tanda ke arah itu adalah dengan adanya industri-industri nasional dan internasional yang berpusat di kota perlahan-lahan mulai memperkecil luas lahan pertanian. Industri-industri membutuhkan tenaga kerja. Dan para pekerja membutuhkan rumah, maka lahan pertanian semakin dikurangi lagi. Para petani tua yang hidup di desa juga mulai beralih profesi karena lahan sempit, anomali cuaca, gagal panen, serangan hama dan daya tawar lemah atas hasil panen. Regenerasi petani pun berhenti dan akan hilang karena 90% anak muda usia produktif 17-25 tahun lebih tertarik mengadu nasib di kota. Maka transisi masyarakat agraris menuju masyarakat industrialis akan terjadi pada sekitar tahun mulai sekarang ini, tahun ledakan penduduk usia produktif Indonesia. Transisi itu perlu didukung secara optimis, karena keputusan individu-individu yang bebas memilih pekerjaanlah yang harus dihargai. Untuk para petani yang masih berkecimpung didunia pertanian, hendaknya teruslah berprogres, karena siapa lagi kalau bukan petani yang bekerja untuk menghasilkan bahan pangan, sedang dikota sudah tidak ada lagi pertanian atau sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pertanian Reoublik Indonesia. Diakses pada 23 Desember 2022 melalui [link https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=4](https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=4)
- Ricklefs, M.C. 1991. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Soetriono Dan Anik Suwandari. (2017). Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri. Universitas Jember.